

**PENGARUH KONSENTRASI TRIKLOPIR DAN KETINGGIAN
TEBASAN DALAM PENGENDALIAN GULMA BAMBU**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

REZA FEBRIWAHYUDI

19 / 21095/ BP

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN STIPER

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH KONSENTRASI TRIKLOPIR DAN KETINGGIAN
TEBASAN DALAM PENGENDALIAN GULMA BAMBU**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

REZA FEBRIWAHYUDI

19 / 21095 / BP

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN STIPER

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KONSENTRASI TRIKLOPIR DAN KETINGGIAN
TEBASAN DALAM PENGENDALIAN GULMA BAMBU**



Telah dipertanggungjawabkan di depan Dosen Penguji Program Studi
Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta
Pada tanggal 18 Agustus 2023

Dosen Pembimbing I

Ir. Samsuri Tarmadja, MP.

Dosen Pembimbing II

Hangger Gahara M, SP, M.Sc

Mengetahui



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan,

Reza Febriwahyudi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik dan benar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Samsuri Tarmadja, MP., selaku dosen pembimbing I dan bapak Hangger Gahara Mawandha, SP., M.Sc. yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penyusunan skripsi penelitian ini.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan secara moral dan material serta doa yang tak pernah berhenti dipanjatkan
3. Semua pihak yang dari awal membantu hingga tersusunnya skripsi penelitian ini.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan mengenai perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada umumnya dan bagi pribadi penulis khususnya.

Penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan kepenulisan yang akan datang.

Yogyakarta, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
INTISARI	x
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kelapa Sawit.....	6
B. Gulma	7
C. Bambu	9
D. Penendalian Gulma	10
E. Herbisida	11
F. Triklopir	12
G. Hipotesis	13
III. METODE PENELITIAN.....	14
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
B. Alat dan Bahan Penelitian.....	14
C. Metode Penelitian	14

D. Pelaksanaan Penelitian	15
E. Parameter Pengamatan	15
F. Kombinasi Perlakuan	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Pengamatan Selama 7 Minggu	18
B. PEMBAHASAN	20
V. KESIMPULAN.....	24
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skoring visual keracunan gulma terhadap herbisida.....	16
Tabel 2. Kombinasi Perlakuan	17
Tabel 3. Hasil analisis pengamatan 7 setelah masa aplikasi (MSA).....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik rerata skor pengamatan minggu 1-7.....	18
Gambar 2. Triklopir	29
Gambar 3. Solar	30
Gambar 4. Bambu	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil analisis pada 2 (dua) minggu setelah aplikasi (msa).....	32
Lampiran 2. Hasil analisis pada 3 (tiga) minggu setelah aplikasi (msa).....	32
Lampiran 3. Hasil analisis pada 4 (empat) minggu setelah aplikasi (msa).....	33
Lampiran 4. Hasil analisis pada 5 (lima) minggu setelah aplikasi (msa)	33
Lampiran 5. Hasil analisis pada 6 (enam) minggu setelah aplikasi (msa).....	34
Lampiran 6. Hasil analisis pada 7 (tujuh) minggu setelah aplikasi (msa)	34

INTISARI

Bambu tergolong keluarga *Gramineae* (rumput-rumputan) disebut juga *giant grass* (rumput raksasa), berumpun dan terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap. Bambu memiliki sistem akar yang kuat dan dapat menyebar luas, yang memungkinkannya untuk bersaing dengan pohon kelapa sawit dalam memperoleh nutrisi dari tanah dengan cara pertumbuhan menggunakan rimpang mengakibatkan bambu lebih unggul dibanding tumbuhan jenis pohon. Melakukan pengendalian secara mekanis hanya akan memperlambat pertumbuhan bambu karena tidak sampai merusak akarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi herbisida triklopir yang tepat untuk pengendalian gulma bambu serta pengaruh ketinggian tebasan dalam pengendalian gulma bambu. Penelitian dilakukan di lahan perkebunan kelapa sawit milik PT. SMART Tbk, Perkebunan Kharisma Estate, Desa Talang perigi, Kecamatan Rakit kulim, Kabupaten Indragiri hulu pada bulan Februari-Maret 2023. Penelitian menggunakan percobaan faktorial yang terdiri dari 2 faktor dan disusun dalam rancangan acak lengkap dengan 3 kali ulangan. Faktor pertama adalah konsentrasi triklopir (T) yang terdiri dari 3 aras kandungan herbisida triklopir 30 gram/l (T1), kandungan herbisida triklopir 35 gram/l (T2), kandungan herbisida triklopir 40 gram/l (T3), Masing-masing kandungan Triklopir dilarutkan dalam 1 liter solar. Faktor kedua yaitu Ketinggian tebasan (H) yang terdiri dari 3 aras yaitu , batang dibabat 30 cm dari tanah (H1), batang dibabat 20 cm dari tanah (H2), dan batang dibabat 10 cm dari tanah (H3). Pengamatan dilakukan selama 7 minggu. Hasil pengamatan dianalisis menggunakan *oneway anova*. Penelitian menunjukkan bahwa perlakuan aplikasi tebasan 10 cm di atas permukaan tanah dan pemberian herbisida dengan kandungan triklopir 35 gram/l menunjukkan hasil terbaik. Kata kunci : Bambu, triklopir, gulma,